
PENGARUH AGAMA LIBERALISME RADIKAL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL

RACHMAD ABDULLAH

Abstract

Rachmad Abdullah
Universitas Ibn Khaldun

Email
jurnal@ppsuiika.ac.id

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Apakah Liberalisme itu termasuk Agama tersendiri, 2). Apakah gerakan radikal Liberalisme telah menginfiltrasi Kurikulum Pendidikan Nasional.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset literatur (Literature Research). Penelitian untuk menjawab pertanyaan apakah Liberalisme adalah sebuah Agama dilakukan dengan memahami pengertian agama dan liberalisme serta menghubungkan keduanya. Sedangkan penelitian terhadap infiltrasi gerakan radikal agama Liberalisme dalam kurikulum Pendidikan Nasional di jenjang Perguruan Tinggi Islam adalah dengan meneliti buku-buku tulisan tokoh Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme, yaitu Budhy Munawar Rochman. Kemudian dikaitkan dengan Isi Materi (Material Content) Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti jenjang SMP/MTs Kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Liberalisme adalah sebuah Agama tersendiri yang berada di luar Islam, (2). Infiltrasi gerakan radikal Agama Liberalisme telah masuk ke dalam Kurikulum Pendidikan Nasional, baik jenjang Perguruan Tinggi Islam maupun jenjang SMP/MTs.

Keywords : agama, liberalisme, agama liberalisme, radikal, kurikulum pendidikan

A. Pendahuluan

Segala puji hanyalah bagi Allah, Rabb semesta alam. Dialah yang telah mengutus RasulNya dengan membawa petunjuk dan diin yang hak untuk dimenangkan atas seluruh diin. Meskipun orang-orang musyrik tidak menyukai¹. Meskipun orang-orang kafir membenci. Akan tetapi, cukuplah Allah sebagai saksi² atas kebenaran risalah diin Al-Islam yang suci.

Semoga salam dan sholawat tetap tercurahkan ke atas Rasulullah Muhammad saw. Beliau telah memberi kabar gembira bagi orang-orang beriman dengan surga dan memberi peringatan atas orang-orang kafir akan ancaman siksa neraka. Rasulullah saw. juga telah menyampaikan amanah dan menasehati umat. Risalah Islam yang beliau bawa adalah hujjah nyata dan petunjuk yang terang benderang, sinarnya di malam bagaikan siang. Tidak ada orang yang menentanginya kecuali pasti akan binasa. Semoga salam dan sholawat juga tercurah kepada keluarga, para sahabatnya serta siapa saja yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla telah menciptakan manusia dengan keadaan yang sebaik-baiknya. Lalu Allah kembalikan manusia kepada derajat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang beriman dan beramal shalih. Allah Ta’ala yang telah menciptakan manusia. Maka ada diantara manusia yang beriman dan ada pula yang kafir. Setiap manusia pasti mati, baik yang telah, sedang maupun yang akan mati, cepat atau lambat. Kemudian manusia akan dibangkitkan di hari pembalasan. Orang-orang beriman dimasukkan ke dalam jannah. Orang-orang kafir dan musyrik dimasukkan ke dalam neraka. Kekal abadi untuk selamanya.

Sungguh persoalan aqidah adalah persoalan terpenting dalam seluruh kehidupan manusia di dunia dan tidak ada yang lebih penting darinya. Sejak seorang dilahirkan ke dunia sampai datang kematiannya, aqidah sangat menentukan nasibnya di akhirat. Oleh karenanya, sangat disadari bahwa hanya kehidupan di dunia inilah satu-satunya kehidupan yang sangat menentukan bahagia atau binasanya seseorang di surga atau di neraka kelak. Tidak ada kehidupan lain yang menentukan nasib manusia di akhirat, selain kehidupan di

¹Al-Qur’an: Ash-Shoff (61): 9; At-Taubah (9) : 33.

²Al-Qur’an: Surat Al-Fath (48):28.

dunia ini. Hidup di dunia hanya sekali, maka adalah kewajiban bagi setiap orang untuk sangat berhati-hati.

Pertarungan antara haq dan batil adalah *sunnatullah*, sejak kedengian Iblis *-la'natullah-* terhadap Nabi Adam as. sampai hari kiamat. Tidak ada seorangpun yang dapat mencegah dan menghentikannya. Oleh karenanya, menjadi pembela kebenaran Islam atau menjadi pembela kebatilan dengan melawan kebenaran Islam adalah sebuah pilihan. Masing-masing ada konsekuensinya, antara bahagia dan binasa.

Diantara kelompok manusia yang gemar menghujat Islam ini adalah para penganut Agama SEPILIS, yaitu Agama Sekulerisme, Agama Pluralisme dan Agama Liberalisme. Mengapa gabungan 3 Agama SEPILIS ini disebut Agama dan kemudian disebarluaskan?. Diantara alasannya adalah sebagai usaha meredam benturan antara peradaban Barat *versus* peradaban Islam.

Adalah Samuel P. Huntington yang paling terkenal dengan tesis *The Clash of Civilizations*. Menurutny, Islam adalah ancaman bagi penyebaran peradaban Barat yang Sekuler-Liberal ke seluruh dunia. Ternyata, orang-orang

kafir Barat sangat takut sekali dengan bangkitnya Khilafah Islam.

Dr. Lathifah Ibrahim Khadar, menyatakan bahwa inti dari asumsi teori, "*The Clash of Civilizations*" Samuel P. Huntington adalah benturan perdaban antara Islam pada satu sisi dan Kristen Barat pada sisi yang lain³. Ini diperkuat oleh Prof. Dr. Wan Mohd Nor Wan Daud yang menyatakan, "*Walaupun Barat telah banyak berubah dalam pandangan dan amalan ke'agama'annya, namun sifat dan kaedah pemikirannya tidak berubah. Justru itulah tradisi dan kebudayaan Barat akan senantiasa berkonfrontasi dengan Islam*"⁴.

Prof. Syed Muhammad Naquib Al-Attas menggunakan istilah "*Konfrontasi Permanen*" dalam Tesisnya, yang oleh Dr. Adian Husaini ditekankan kepada konfrontasi intelektual, yang tidak harus berarti benturan fisik. Konfrontasi Intelektual ini disebabkan karena perbedaan mendasar antara pandangan hidup Islam dengan

³ DR. Lathifah Ibrahim Khadar, *Ketika Barat Memfitnah Islam*, hal.105.

⁴ Wajah Peradaban Barat, Adian Husaini, hal. Xvii. Jakarta: Gema Insani Press

pandangan hidup Barat serta bangunan peradaban yang berdiri di atasnya⁵.

Fahmy Aziz juga menyatakan, "*Dasar-dasar pemikiran peradaban Barat berlawanan dengan pemikiran-pemikiran Islam*"⁶. Akan tetapi, sesungguhnya akar persoalan tersebut adalah seperti yang diungkapkan Abdussalam Hamidy, "*Pada hakikatnya bahwa benturan peradaban itu adalah perseteruan antara cahaya dan kegelapan, antara kebenaran (al-haq) dan kebatilan (al-bathil)*"⁷.

Untuk menghadapi ancaman gerakan Islam dunia yang menghendaki tegaknya khilafah dan memberlakukan syariat Islam di wilayah kekuasaannya, maka Amerika Serikat berupaya keras untuk meredamnya. Diantaranya adalah bukan dengan perang fisik, melainkan dengan Perang Pemikiran (*Ghazwu al-Fikry*) lewat penyebaran Agama Sekulerisme, Liberalisme dan Pluralisme.

Di Indonesia, penyebaran Agama SEPILIS ini dimulai dari seorang Guru

Besar *University of Chicago* bernama Fazlur Rahman. Sejak tahun 1970-an, dia telah menjadi rujukan utama murid-muridnya asal Indonesia, seperti Ahmad Syafi'i Maarif dan Nurcholish Madjid. Belakangan Abdurrahman Wahid, M. Dawam Rahardjo dan Djohan Effendi⁸.

Dari para tokoh Liberal tersebut, doktrin-doktrin (*set of teachings*) dalam Agama Liberalisme diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (*traditional*). Berikut ini daftar 50 tokoh penganut Agama Liberalisme di Indonesia dari generasi awal hingga sekarang yang merupakan kaki tangan Yahudi Amerika Serikat dan Zionis Israel. Sebagai para Pelopor adalah Abdul Mukti AliAbdurrahman WahidAhmad WahibDjohan EffendiHarun Nasution M. Dawam Raharjo Munawir Sjadzali dan Nurcholish Madjid.

Sedangkan para Senior adalah Abdul Munir Mulkhan⁹, Ahmad Syafi'i Ma'arif Alwi Abdurrahman Shihab,

⁵ Lihat: Adian Husaini, "*Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*", bagian Pengantar, hal. Xxii. 2005.

⁶ Lihat: Fahmy Aziz. 2006. *Isqhothu Nadzariyati Shira'i al-Hadharati wa i'Aadati Taqdimi al-Islamy li al-'Aql al-Gharby*. "*Al-Asas al-Fikry Li Inhiyaz al-Ghraby Dhiddu al-Islam*", hal. 80.

⁷ Abdussalam Hamidy. 2005. *Shiro'u al-Hadharat wa Hiwaru ad-Dubbabat*, hal. 86.

⁸ Budhy Munawar Rachman, "*Sekulerisme, Liberalisme dan Pluralisme*", hlm.14

⁹ Bagi siapa saja yang berminat, silahkan membaca buku penulis yang membantah tokoh Liberal ini, "Syekh Siti Jenar: Pemutarbalikan Sejarah Perjalanan Hidup dan Ajarannya, bantahan atas buku, "*Syekh Siti Jenar, Pergumulah Islam Jawa*" karya Prof. DR. Abdul Munir Mulkhan (Aqwam, 2013)".

Azyumardi Azra, Goenawan Mohammad
Jalaluddin Rahmat¹⁰, Kautsar Azhari Noer, Komaruddin Hidayat, M. Amin Abdullah, M. Syafi'i, Anwar Masdar F. Mas'udi, Moeslim Abdurrahman, Nasaruddin Umar, Said Aqiel Siradj dan Zainun Kamal.

Upaya penyebaran rusaknya ajaran Agama SEPILIS oleh para penganutnya mulai dari pelopor dan senior ini secara tradisional diteruskan oleh Abd A'la, Abdul Moqsih Ghazali, Ahmad Fuad Fanani, Ahmad Gaus AF, Ahmad Sahal, Bahtiar Effendy, Budhy Munawar-Rahman, Denny JA, Fathimah Usman, Hamid Basyaib, Husein Muhammad, Ihsan Ali Fauzi, M. Jadul Maula, M. Luthfie Assyaukanie, Muhammad Ali, Mun'im A. Sirry, Nong Darol Mahmada, Rizal Malarangeng, Saiful Mujani, Siti Musdah Mulia, Sukidi, Sumanto al-Qurthuby, Syamsu Rizal Panggabean, Taufik Adnan Amal, Ulil Abshar Abdalla, Zuhairi Misrawi, Zuly Qodir.¹¹

Para tokoh penganut Agama SEPILIS tersebut menyebarluaskan

Agama mereka melalui Kurikulum Pendidikan Nasional. Bukti infiltrasi para penganut Agama SEPILIS dalam Kurikulum Pendidikan Nasional jenjang Perguruan Tinggi Islam yang terkuat pengaruhnya adalah di Universitas Paramadina, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, IAIN Wali Songo Semarang dan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Jika Agama Islam menanamkan aqidahnya yang kuat sehingga mampu melahirkan akhlak yang mulia dengan mentauhidkan Allah dalam ibadah, berbuat baik kepada sesama manusia walau seorang kafir Yahudi¹² dan Nashrani sekalipun, maka Agama SEPILIS ini telah melahirkan manusia malang yang berani lancang menghina Allah, Al-Qur'an dan Islam. Berikut ini contoh-contoh *akhlak syaithoni* yang telah dihasilkan oleh para penganut Agama Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme.

Pada 5 Mei 2006, Sulhawi Ruba, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel dengan sengaja menginjak-injak lafal Allah yang ditulisnya, karena dia menganggap al-Qur'an adalah budaya,

¹⁰ Dikenal sebagai tokoh Syi'ah Rafidhah di Indonesia yang berpusat di Bandung.

¹¹ Budi Handrianto. 2007. *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia : Pengusung Ide Sekularisme, Pluralisme dan Liberalisme*. Hujjah Press: Jakarta.

¹² Diantara contohnya adalah kemuliaan akhlak Nabi Muhammad saw. terhadap seorang Yahudi yang biasa meludahi beliau. Namun saat orang Yahudi ini sakit, Nabi Muhammad saw adalah orang yang pertama kali menjenguknya.

posisi al-Qur'an tidak berbeda dengan rumput.

Sejumlah mahasiswa IAIN Bandung membuat teriakan: "*Selamat Bergabung di Area Bebas Tuhan*". Mereka juga mengajak dengan seruan biadab, dengan mengganti lafadz Allah dengan kata anjing, "*Mari berzikir dengan lafadz "Anjinghu akbar!"*".

Di Fakultas Syariah IAIN Walisongo¹³ Semarang, lahir sebuah Jurnal Justisia, yang dalam berbagai edisinya melakukan dekontruksi dan desakralisasi terhadap Al-Quran. Edisi 23 Tahun XI, 2003, memuat pengantar redaksi: "*Dan hanya orang yang mensakralkan Quranlah yang berhasil terperangkap siasat bangsa Quraisy*".

Kumpulan artikel di Jurnal Fakultas Syariah IAIN Semarang edisi 25/2004 dicetak dalam bentuk buku dengan judul: *Indahnya Kawin Sesama Jenis: Demokratisasi dan Perlindungan Hak-Hak Kaum Homoseksual*. Buku ini secara terang-terangan mendukung dan

mengajak masyarakat untuk mengakui dibenarkannya perkawinan sejenis (homoseksual). Walau mereka melakukan tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tentang kisah Nabi Luth as¹⁴, namun hati mereka buta dari mengambil hikmah di balik kisah kaumnya Nabi Luth. As. Diantara sebabnya adalah karena mereka melakukan konteks justifikasi (*context of justification*), pembenaran terhadap pahamnya yang menyimpang itu. Sepanjang sejarah pendidikan Islam di Indonesia, tidak pernah didapati perkataan dan perbuatan terlaknat seperti para penganut Agama Liberalisme ini.

Dalam Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia telah banyak dipengaruhi ajaran Agama Liberalisme ini. Sebagaimana yang diketahui, Kurikulum Pendidikan Nasional terdiri dari 4 unsur utama, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Dari 4 unsur ini, yang paling terpenting adalah Standar Isi. Standar isi dalam Kurikulum

¹³ Wali Songo yang begitu bergelora dakwah dan jihad mereka dalam menyebarkan Islam di tanah Jawa, kini telah dijadikan sebagai nama Institut Agama Islam Negeri Wali Songo. Namun sayang, sebagian ajarannya telah mengkhianati perjuangan Wali Songo itu sendiri. Tentang masalah perjuangan Wali Songo, telah penulis torehkan tinta dalam karya Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa, penerbit al-Wafi 2015.

¹⁴ Pada hakikatnya, mereka sendiri yang kenyataannya melakukan tafsir tekstual-tendensius sekaligus hermeunetika-otoritarian sebagaimana yang dituduhkan Budhy terhadap para ulama. Ini kontradiksi dengan apa yang dinyatakan oleh Budhy Munawar Rachman itu sendiri.

ini secara konkret dalam bentuk Mata Pelajaran dan Mata Kuliah adalah isi materi (*contents of material*).

Claudi Salhani menyatakan tentang pentingnya merubah isi materi kurikulum pendidikan. Ini pula yang dalam pandangannya menjadi penyebab keadaan bangsa Arab yang digambarkan sedang tertidur. Ini akibat perubahan isi materi pendidikan. Dari isi materi ajaran Islam menjadi isi materi ajaran Barat secara perlahan, "*I don't buy the theory of the clash of civilizations because for me, the problem is clearly a matter of education*"¹⁵.

Menurutnya, benturan peradaban antara Barat dengan Islam tidak perlu terjadi. Oleh karena baginya, persoalan utamanya sangat jelas, yaitu tentang isi materi pendidikan. Tidak mengherankan jika Claude Salhani berpandangan bahwa konflik Islam dan Barat dapat diminimalisir dengan mengajarkan kerukunan umat beragama dengan menanamkan sikap toleran yang tinggi melalui kurikulum pendidikan¹⁶.

Sedangkan sikap toleransi terhadap umat beragama dan kritik

keras agar tidak merasa agamanya sendiri yang paling benar, telah disebarluaskan oleh para penganut Agama Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme.

Ini secara nyata telah direalisasikan oleh para dosen Liberal yang rela menjadi kaki tangan Amerika Serikat. Salah satunya melalui The Asia Foundation yang menjadi bagian operasi konspirasi CIA dengan pendanaan uangnya yang sangat besar¹⁷. Para dosen liberal ini menyebarkan doktrin pemikiran Agama SEPILIS, yaitu gabungan antara Agama Sekulerisme, Agama Pluralisme dan Agama Liberalisme.

Penyebaran Agama SEPILIS ini telah masuk ke dalam isi materi di buku paket, diktat kuliah atau buku pegangan. Dari buku-buku inilah Agama SEPILIS yang hendak diajarkan para guru maupun dosen kepada para pelajar. Diantara contohnya adalah dibolehkannya perkawinan sejenis kelamin.

¹⁵ Claude Salhani, *While the Arab world Slept*, Xlibris Press, 2010.

¹⁶ Menggugat Kurikulum 2013: *Benturan Peradaban Barat VS Islam*, hlm.25.

¹⁷ Jika ada sebagian dari dosen liberal yang menyebarkan agama SEPILIS hanya bertujuan mencari uang sebanyaknya, maka barangkali lebih tepat disebut pelacur intelektual, yaitu para dosen intelek yang memuaskan nafsu sponsonya dengan terpaksa menyebarkan agama SEPILIS demi mendapatkan banyak uang.

Atas nama Hak Asasi Manusia (HAM)¹⁸, para penganut Agama Liberalisme juga telah berani menggugat doktrin-doktrin dalam literatur klasik Islam. Seperti tuduhan diskriminasi, bias gender, semangat dalam mengancam komunitas nonmuslim, kritik terhadap pembagian harta waris, hak wanita sebagai pemimpin pemerintahan dan imam sholat atas kaum lelaki dan masih banyak lagi¹⁹.

Oleh karenanya, dalam tulisan ini berusaha untuk menyadarkan umat Islam akan bahaya besar para penganut Agama Liberalisme yang secara radikal telah menyebarkan ajaran menyimpang kepada para pengajar dan pelajar. Jika dosa syirik akbar menyebabkan pelakunya kafir dan akan masuk ke dalam neraka untuk selamanya, maka dosa ajaran Agama Liberalisme ini lebih besar daripada dosa syirik akbar²⁰. Oleh karena ajara Agama

Liberalisme ini menggunakan baju Islam namun mengatakan sesuatu secara dusta atas nama Allah tanpa dasar ilmu yang benar. Tidak sedikit orang yang kemudian membenarkan dan menerima ajaran menyimpang ini.

Dalam penelitian ini, penulis memberikan pemikiran kritis (*critical thinking*) atas para penganut Agama SEPILIS, secara khusus diarahkan kepada Budhy Munawar Rachman. Budhy telah menulis beberapa buku kontroversial tentang masalah Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme. Diantaranya adalah buku berjudul “*Argumen Islam untuk liberalisme Islam progresif dan perkembangan diskursusnya*” diterbitkan Grasindo (2010). Selain itu juga buku berjudul, “*Sekularisme Liberalisme, dan Pluralisme Islam Progresif dan perkembangan diskursusnya*”. Diterbitkan juga oleh Grasindo dalam tahun yang sama (2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Liberalisme itu adalah sebuah agama tersendiri?. Selain itu juga untuk mengetahui apakah gerakan Agama Liberalisme telah mempengaruhi Kurikulum Pendidikan Nasional. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi hanya pada paham Liberalisme. Tidak termasuk Agama Sekulerisme,

¹⁸ Hak Asasi Manusia, jika diteliti akar sejarahnya akan didapati bahwa ternyata ini salah satu ajaran Illuminati Yahudi. Adam Weishaupt mengajarkan doktrin bahwa manusia adalah tuhan dengan kekuatan Lucifer,” *There is no god but man*”. Lihat: *Perang Pemikiran*, Abdurrahman Elqudsy, hlm. 44.

¹⁹ Lihat: *Islam dan HAM dalam Pandangan Nurcholis Madjid*, Mohammad Monib & Islah Bahrawi, hlm.38.

²⁰ Lihat: Tafsir Ibnu Katsir terhadap surat Al-A’raf: 33. Di dalamnya menjelaskan tingkatan dosa dari yang kecil hingga yang besar secara berurutan.

Agama Pluralisme atau agama-agama yang lain. Bukti-bukti pengaruh Agama Liberalisme dalam Kurikulum Pendidikan Nasional di Indonesia dibatasi pada jenjang Perguruan Tinggi Islam dengan mendasarkan pada buku tulisan Budhy Munawar Rahman. Lalu dikaitkan dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas 7 SMP/MTs dalam Kurikulum 2013.

B. Kajian Literatur

Apakah paham Liberalisme dapat dikatakan sebagai sebuah Agama tersendiri?. Sehingga konsekuensinya Liberalisme sebagai sebuah Agama tersendiri berada di luar Islam?. Agar seseorang mengetahui berada di dalam Agama apakah dia, apakah dia berada di dalam agama Islam atautkah berada di dalam Agama Liberalisme, maka haruslah memahami makna Agama dan Liberalisme.

Kata Agama berasal dari ajaran Hindu. Berdasarkan istilah bahasa Sanskrit (Sansekerta), kata Agama merupakan turunan dari akar kata *gam* yang berarti *to go* atau pergi. Kemudian ditambah awalan *aa* yang berarti *toward* yaitu ke arah²¹. Dengan demikian arti

agama secara bahasa (*etimologi*) berdasarkan akar kata adalah pergi ke suatu arah tertentu.

Agama juga berarti suatu doktrin tradisional (*a traditional doctrin*) atau sistem yang menuntut keyakinan (*faith*)²². Pengertian *doctrin* adalah *set of teachings*²³, yaitu kumpulan suatu ajaran. Sedangkan *tradition* (tradisional) sendiri adalah suatu ajaran atau praktek ajaran tertentu yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya²⁴. Agama juga berarti sebuah sistem yang menuntut penganutnya untuk yakin terhadap ajaran Agama tersebut.

Istilah Agama yang berasal dari bahasa Sansekerta India, di Nusantara telah ada di masa Wali Songo. Berdasarkan dokumen *Kropak Ferrara* yang penulisannya di atas daun rontal menggunakan bahasa Jawa Kawi (Kuno) abad 16 M, disebutkan, "*Na Wong ababaribina dek ajaka ta amegat gawe*

scriptures," *that which has come down*". Grimes. John A. 1996. *A Concise Dictionary of Indian Philosophy: Sanskrit Term Defined in English*. State University of New York Press. [www.en.m.wikipedia.org/wiki/%C4%80gama_\(Hinduism\)](http://www.en.m.wikipedia.org/wiki/%C4%80gama_(Hinduism)). Update sabtu, 16 Mei 2015. 1:12.

²² Jaideva Singh. *Siva Sutras: The Yoga of Supreme Identity* By Vasugupta. Sumber: [www.en.m.wikipedia.org/wiki/%C4%80gama_\(Hinduism\)](http://www.en.m.wikipedia.org/wiki/%C4%80gama_(Hinduism)). Update sabtu, 16 Mei 2015. 1:12.

²³ Oxford Learneng's Pocket Dictionary, hlm. 132.

²⁴ Oxford Learneng's Pocket Dictionary, hlm. 471.

²¹ Agama (Sanskrit) *is derived from the verb root (gam) meaning "to go" and the preposition (aa) meaning "toward" and refers to*

maring agama syareat, nora ta iya agelem, kudu maring kreta kapid, kupur"²⁵. Ternyata kata agama dinisbatkan kepada syariat (Islam), telah ada pada abad 16 M. Lalu apa yang dimaksud dengan kata agama itu sendiri?. Pengertian yang lebih dekat kepada kebenaran adalah bahwa agama berarti ajaran.

Kata Agama (*aa* dan *gama*) yang berasal dari bahasa Sanskrit ini kemudian diadopsi dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata Agama. Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Contohnya adalah Agama Islam, Agama Kristen, Agama Buddha²⁶.

Dalam bahasa Inggris, Agama diterjemahkan dengan *religion*. Disebutkan dalam *Oxford Dictionary* bahwa *Religion* sebagai *verb* (kata

kerja), yaitu *belief in and worship of God or gods. 2) particular system of faith and worship based on such belief*.²⁷

Agama yang dalam bahasa Inggris disebut *religion*, adalah suatu keyakinan tentang ibadah kepada satu Tuhan atau banyak tuhan. Agama juga dinyatakan sebagai suatu sistem keimanan dan ibadah yang didasarkan atas keyakinan tersebut.

Sedangkan dalam bahasa Arab, kata Agama sering dijadikan sebagai terjemahan bagi kata Ad-Diin. Apakah kata Agama dalam bahasa Indonesia ini telah tepat dan akurat sebagai terjemahan bagi kata Ad-Diin?. Tegasnya, apakah kata Agama adalah sama maknanya dengan kata Ad-Diin?. Kata Agama ternyata tidak selalu sama maknanya dengan Agama.²⁸

Jika Ad-Diin yang selama ini secara tidak tepat diartikan sebagai agama, maka sesungguhnya Agama

²⁷ Oxford Learner's Pocket Dictionary, hlm. 372.

²⁸ Tentang masalah ini, penulis memberikan hipotesis bahwa Addiin tidak terlalu tepat diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Agama. Karena Addiin memiliki banyak makna, diantaranya maknanya adalah *al'jaza' wa al'mukafa'ah*. Diantara contohnya adalah dalam surat Al-Fatihah [1] :4. *Maaliki yaumiddin*, artinya Yang Menguasai hari pembalasan. Makna addin dalam ayat ini tidak pernah didapati dengan terjemah yang menguasai hari agama. Meskipun di dalamnya menggunakan lafadz Ad-Diin.

²⁵Artinya,"Jika ada orang yang terlibat dalam suatu masalah lalu diajak memutuskan dengan agama syariat (Islam) tidak mau, malah minta diputuskan dengan aturan kafir, maka dia menjadi kafir". G.W.J. Drewes. An Early Javanese Code of Muslim Ethic, hlm. 119.

²⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Penerbit Gramedia, hlm. 72.

tidak sebagaimana di Indonesia, yang dibatasi secara resmi oleh negara hanya 6 saja, yaitu Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Hindu, Agama Buddha dan Agama Konghuchu.

Akan tetapi sesungguhnya pengertian agama adalah suatu ajaran. Orang beragama adalah orang yang pergi ke arah ajaran tertentu. Agama adalah suatu ajaran yang berupa *a traditional doctrin*, yaitu doktrin (kumpulan ajaran tertentu) yang ajaran atau praktek ajaran tertentu tersebut diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya²⁹. Agama ini berupa kumpulan ajaran yang menjadi sistem keyakinan (*faith*)³⁰ tentang Tuhan dan berbagai konsekuensi yang dituntut olehnya.

Berdasarkan pengertian di atas, Agama yang di dalamnya berisi ajaran yang diyakini kebenarannya oleh penganutnya tidak hanya terbatas 6 Agama, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghuchu sebagaimana yang selama ini telah disalah artikan³¹. Dengan demikian,

sesungguhnya Liberalisme itu sendiri juga adalah sebuah Agama. Oleh karena Liberalisme yang penganutnya disebut Liberalis memiliki suatu ajaran yang dipraktekkan dari generasi ke generasi berikutnya. Di dalam Agama Liberalisme juga ada sistem keyakinan, mempunyai kepercayaan tentang Tuhan dan cara ibadah kepada Tuhan. Di dalam Agama Liberalisme juga mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya.

Agar semakin meyakinkan bahwa Liberalisme adalah termasuk Agama, maka harus pula ditinjau dari sisi bahasa. Kata *Liberalisme*, berasal dari bahasa Inggris yaitu Liberal. Dalam *Oxford Dictionary*, disebutkan bahwa kata *liberal (adj)* berarti (1) *tolerant of the beliefs or behaviour of others*, (2) *giving or given generously: a liberal supply*. Sedangkan Liberalism sendiri berarti *liberal opinions*, *Liberalize : make a law of a political or religious system less strict*³².

Dengan demikian, secara bahasa liberal berarti toleran terhadap keyakinan atau kepercayaan orang lain maupun lingkungannya. Liberal juga berarti memberikan kemurahan hati

²⁹ Oxford Learneng's Pocket Dictionary, hlm. 471.

³⁰ Jaideva Singh.Siva Sutras: The Yoga of Supreme Identity By Vasugupta.

³¹ Ini termasuk bagian dari apa yang disebut oleh Prof. ..Tentang masalah ini pula yang membuat Abul A'la Al-Maududy melawan

perusakan bahasa oleh kaum kafir barat dalam bukunya,"*Al-Mushtolah Al-'Arba'ah fi al-Qur'an*".

³² Oxford hlm. 254.

untuk bebas. Liberalisme adalah kebebasan berpendapat. Sedangkan proses Liberalisasi adalah membuat sebuah hukum dengan memanfaatkan kekuasaan politik dan sistem agama dengan keras.

Dengan demikian, Liberalisme adalah salah satu jenis Agama. Di Indonesia, Agama Liberalisme ini disebarluaskan oleh para tokoh intelektual. Para Penganut Agama Liberalisme ini dengan begitu gencar selalu menuntut adanya perubahan mendasar terhadap prinsip-prinsip Islam yang telah lama mapan. Bahkan karena terlalu gencarnya, gerakan Agama Liberalisme ini dapat dipandang pula sebagai sebuah gerakan radikal.

Oleh karena kata radikal berasal dari *radical*, yang berarti *basic, thorough and complete*, 2). *new, different likely to gave great effect* 3). *Favouring thorough political or social change*.³³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa *ra-di-kal* berarti secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip), perubahan yang radikal; *Pol* amat keras menuntut perubahan (undang-undang,

pemerintahan); maju dalam berpikir atau bertindak³⁴.

Dari pengertian di atas, jelas bahwa siapa saja yang menghendaki pembaharuan dengan sesuatu yang berbeda dengan yang telah mapan dan ingin memberikan pengaruh besar bagi perubahan mendasar terhadap prinsip dan menyeluruh secara politik, pemerintahan, hukum dan sosial di masyarakat, maka orang itu disebut orang radikal. Orang radikal juga dapat disebut anti kemapanan. Sama saja, apakah tuntutan perubahan mendasar terhadap prinsip yang dikehendaki adalah terhadap ajaran Islam atau sebaliknya. Sama saja, apakah tuntutan perubahan mendasar yang dikehendaki adalah berdasarkan kebenaran Islam atau perubahan mendasar dengan pondasi Agama Liberalisme.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian Studi Literatur (*Literacy Study Research*) ini telah dilakukan terhadap buku-buku yang disebarluaskan oleh para tokoh penganut Agama Liberalisme yang secara radikal telah mempengaruhi banyak mahasiswa IAIN/UIN/STAIN di

³³ *Oxford Dictionary*, hlm.362.

34

<http://kbbi.web.id/index.php?w=radikal%253Csup>.

Indonesia. Metode yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara ajaran Agama Islam dengan ajaran Agama Liberalisme. Kemudian dilakukan *counter* atau bantahan terhadap tulisan Budhy Munawar Rachman yang juga berkaitan dengan isi buku paket Pendidikan Agama dan Budi Perkerti kelas 7 SMP/MTs Kurikulum 2013.

D. Hasil dan Pembahasan : Liberalisme Adalah Sebuah Agama

Sebagaimana yang telah dibahas dalam bagian pendahuluan, Liberalisme di dunia Barat ternyata telah menjadi sebuah Agama tersendiri yang disebut *Liberalism Religion*. Diantara tokohnya adalah Kimi Riegel, seorang penganut Agama Liberalisme. Kitab suci Agama Liberalisme bernama *Meriam Webster*. Kitab Suci yang mengajarkan agar berarti bersikap terbuka, bebas dari hambatan-hambatan dogmatisme dan otoritas, menjadi seorang yang pemurah dan meyakini akan kebaikan hakiki umat manusia”³⁵.

Hakikat Agama Liberalisme ini juga tampak dari apa yang dinyatakan salah seorang dosen Liberal tentang paham Relativisme. Adeng Muchtar

Ghazali, dosen IAIN Bandung menuliskan tentang pengertian agama yang menurutnya, “Agama adalah seperangkat doktrin, kepercayaan, atau sekumpulan norma dan ajaran Tuhan yang bersifat universal dan mutlak kebenarannya. Adapun keberagamaan adalah sikap atau pemahaman para penganut agama terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran-ajaran Tuhan yang tentu saja bersifat relatif, dan sudah pasti kebenarannya menjadi bernilai relatif.”³⁶

Pernyataan Adeng Muchtar Ghazali di atas merupakan suatu keberagamaan dalam bentuk sikap atau pemahamannya terhadap doktrin, kepercayaan atau ajaran-ajaran Tuhan yang disembah oleh penganut Agama Liberalisme yang tentu saja bersifat relatif. Sudah pasti kebenaran pernyataan Adeng Muchtar Ghazali ini juga bernilai relatif. Suatu pernyataan yang benar menurut Adeng namun pernyataan yang tidak benar menurut Islam.

Salah satu alternatif senjata hebat dalam melakukan *counter* atas Agama SEPILIS ini, menurut penulis adalah dengan *boomerang method*, yaitu suatu

³⁵http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_li_beral

³⁶ Virus Liberalisme, hlm.115.

cara untuk menyerang balik suatu paham dengan paham itu sendiri. Sebagai contoh, untuk melawan pandangan Adeng Muchtar Ghazali di atas, cukup dinyatakan bahwa Liberalisme juga adalah seperangkat doktrin, kepercayaan, atau sekumpulan norma dan ajaran ‘Tuhan’ yang bersifat universal dan tidak mutlak kebenarannya. Adapun Liberalisme juga bagian dari keberagamaan, yang merupakan sikap atau pemahaman para penganut agama (termasuk agama Liberalisme) terhadap doktrin, kepercayaan, atau ajaran-ajaran ‘Tuhan’ yang tentu saja bersifat relatif, dan sudah pasti kebenarannya menjadi bernilai relatif³⁷.

Pernyataan Adeng Muchtar Ghazali di atas adalah pernyataan yang paradok. Maunya mengkritik orang lain, namun dia sendiri juga termasuk dalam

golongan yang dia kritik. Siapakah yang dimaksud Tuhan dalam pandangan Adeng Muchtar Ghazali yang sifat kebenarannya mutlak?. Apakah ajaran tuhan yang disembah oleh penganut Agama Kristen adalah kebenaran mutlak? Apakah ajaran tuhan yang disembah oleh penganut Agama Katolik adalah kebenaran mutlak? Apakah ajaran tuhan yang disembah oleh penganut Agama Hindu adalah kebenaran mutlak? Apakah ajaran tuhan yang disembah oleh penganut Agama Buddha adalah kebenaran mutlak? Apakah ajaran tuhan yang disembah oleh penganut Agama Konghuchu adalah kebenaran mutlak? Apakah ajaran tuhan yang disembah oleh penganut Agama Sekulerisme adalah kebenaran mutlak? Apakah ajaran tuhan yang disembah oleh penganut Agama Pluralisme adalah kebenaran mutlak?. Apakah ajaran tuhan yang disembah oleh penganut Agama Liberalisme adalah kebenaran mutlak?.

Melihat kenyataan bahwa gerakan Agama SEPILIS ini sangat meresahkan rakyat, khususnya umat Islam di Indonesia, maka keluarlah Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2005 tentang Pluralisme, Liberalisme dan Sekulerisme Agama.

³⁷ Diantara contoh lain *Boomerang method* adalah jika saat MOS Mahasiswa IAIN Sunan Ampel memasang spanduk bertuliskan, “tuhan membusuk”. Maka Nurcholis Madjid merupakan tuhan palsu yang busuk bagi para penyembahnya dari kalangan penganut Agama SEPILIS. Harun Nasution juga tuhan palsu yang lebih busuk bagi para penyembahnya. Jika mereka marah, bukankah ini kebebasan berpendapat sebagaimana pernyataan mereka?. Sungguh tidak punya akal normal para penganut Agama SEPILIS ini. Jika mereka merasa bangga menghina Allah, Al-Qur’an dan Islam, justru mereka marah jika tuhan-tuhan palsu mereka dihina. Agama apa ini?.

Pada no.3 disebutkan bahwa, "*Liberalisme agama adalah memahami nash-nash agama (al-Qur'an & Sunnah) dengan menggunakan akal pikiran yang bebas; dan hanya menerima doktrin-doktrin agama yang sesuai dengan akal pikiran semata*". Sayangnya, karena pengertian Agama telah disalahpahami sehingga berakibat pembatasan Agama di Indonesia hanya 6 saja, maka Fatwa MUI di atas belum memasukkan Liberalisme sebagai sebuah Agama tersendiri. Fatwa MUI tentang sesatnya paham SEPILIS itu saja sudah cukup membuat para penganut Agama SEPILIS marah. Tidak konsisten dengan pernyataan mereka tentang kebebasan berpendapat, termasuk kebebasan berfatwa.

Untuk berani menyatakan bahwa Liberalisme adalah sebuah Agama tersendiri di luar Islam, maka haruslah dihadirkan bukti-bukti perbedaan antara Agama Islam dengan Agama Liberalisme. Berikut ini diantara bukti-bukti bahwa Liberalisme adalah sebuah Agama tersendiri, di luar Islam.

Jika Islam dibangun atas dasar 5 perkara, yaitu syahadat bahwa tidak ada *ilaah* yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah, mendirikan sholat,

membayar zakat, puasa Ramadhan dan menunaikan haji ke Mekkah, maka Agama Liberalisme dibangun pula atas 5 perkara, yaitu:

1. Bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali hawa nafsu. Walaupun para penganut Agama Liberalisme tidak menyatakan seperti itu, namun pada hakikatnya penganut Agama Liberalisme telah menjadikan hawa nafsu sebagai tuhan. Allah berkalam, "*Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?*". (QS. Al-Furqan [25] :43).

Hawa nafsu ini yang telah mengendalikan akalnya sehingga sangat mengagungkan akal melebihi pengagungannya kepada Allah 'Azza wa Jalla. Alih-alih mengagungkan Allah yang masih diagungkan kaum musyrikin Quraisy sekalipun dari sisi *Rubbubiyah*³⁸, penganut Agama Liberalisme justru menghina lafadz Allah. Diantara buktinya adalah Pada 5 Mei 2006,

³⁸ Diantara contohnya adalah saat orang-orang kafir Quraisy melakukan boikot ekonomi terhadap Rasulullah saw. dan para sahabat saat masih di Mekkah. Perjanjian yang ditempel pada Ka'bah telah digerogeti oleh rayap. Tidak tersisa tulisannya selain lafal Allah. Kisah ini sangat populer sebagaimana disebutkan dalam kitab-kitab Sirah Nabawiyah.

Sulhawi Ruba, Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel dengan sengaja menginjak-injak lafadz Allah yang ditulisnya, karena dia menganggap al-Qur'an adalah budaya, posisi al-Qur'an tidak berbeda dengan rumput.

Selain itu, para penganut Agama Liberalisme telah menjadikan Fazlur Rahman dan orang-orang semisalnya sebagai panutan. Apa yang dikatakan Fazlur Rahman adalah kebenaran. Sedangkan segala apa yang digugat oleh Fazlur Rahman terhadap Islam adalah memang kesalahan yang harus digugat. Dengan demikian, para penganut Agama Liberalisme pada hakikatnya tidak menjadikan Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah. Namun menjadikan Fazlur Rahman seperti seorang Nabi, tanpa harus menyebutnya seorang Nabi. Demikian pula sikap Budhy Munawar Rachman terhadap Nurcholish Madjid dan Harun Nasution

2. Jika Islam mewajibkan setiap Muslim untuk menunaikan sholat 5 waktu, maka Agama Liberalisme tidak mewajibkan sholat 5 waktu. Alih-alih sholat 5 waktu dan melaksanakan berbagai kewajiban lain, murtad dari Islam pun dalam pandangan Agama Liberalisme tidak mengapa. Atas nama Hak Asasi

Manusia (HAM), tidak perlu disebut murtad dan kafir. Apalagi dihukum mati, sebagaimana pendapat Nurcholis Madjid.³⁹

3. Jika Islam mewajibkan setiap Muslim untuk puasa Ramadhan sesuai aturan hukum syariat Islam, maka Agama Liberalisme tidak mewajibkannya. Jangankan mengerjakan puasa Ramadhan, dan melaksanakan berbagai kewajiban lain, murtad dari Islam pun dalam pandangan Agama Liberalisme tidak masalah. Karena atas nama Hak Asasi Manusia (HAM), orang yang menolak kewajiban puasa Ramadhan pun tidak perlu disebut murtad dan kafir. Apalagi dihukum mati, sebagaimana pendapat Nurcholis Madjid.⁴⁰

4. Jika Islam mewajibkan setiap Muslim untuk membayar zakat sesuai aturan hukum syariat Islam, maka Agama Liberalisme tidak mewajibkannya. Jangankan membayar zakat dan melaksanakan berbagai kewajiban lain, murtad dari Islam pun dalam pandangan Agama Liberalisme tidak masalah.

³⁹ Nurcholis Madjid, Islam dan Hak Asasi Manusia.

⁴⁰ Nurcholis Madjid, Islam dan Hak Asasi Manusia.

Karena atas nama Hak Asasi Manusia (HAM), orang yang menolak kewajiban zakat pun tidak perlu disebut murtad dan kafir. Apalagi dihukum mati, sebagaimana pendapat Nurcholis Madjid.⁴¹

5. Jika Islam mewajibkan setiap Muslim untuk menunaikan haji bagi yang mampu sesuai aturan hukum syariat Islam, maka Agama Liberalisme tidak mewajibkannya. Jangankan menunaikan haji dan melaksanakan berbagai kewajiban lain, murtad dari Islam pun dalam pandangan Agama Liberalisme tidak masalah. Karena atas nama Hak Asasi Manusia (HAM), orang yang menolak kewajiban haji pun tidak perlu disebut murtad dan kafir. Apalagi dihukum mati, sebagaimana pendapat Nurchlis Madjid⁴². Bila perlu dikatakan bahwa pergi ke negara Amerika Serikat, khususnya di Universitas McGill dan Chicago University adalah lebih utama daripada haji ke Mekkah. Karena menurut mereka, menemukan Islam yang sesungguhnya adalah di Amerika Serikat.

⁴¹ Nurchlos Madjid, Islam dan Hak Asasi Manusia.

⁴² Nurchlos Madjid, Islam dan Hak Asasi Manusia.

Ajaran-ajaran Agama Liberalisme lain yang sangat bertentangan dengan Islam adalah bahwa jika Islam mewajibkan setiap Muslim untuk yakin bahwa Agama Islam adalah satu-satunya Agama yang benar, maka Agama Liberalisme mewajibkan setiap Liberalis untuk yakin bahwa Agama Liberalisme adalah satu-satunya Agama yang benar. Diantara kebenaran Agama Liberalisme menurut keyakinan para penganutnya adalah bahwa semua Agama adalah benar. Jadi Pluralisme yang mengajarkan paham bahwa semua agama benar adalah bagian dari ajaran Agama Liberalisme juga.

Jika Agama Islam mengajarkan bahwa hanya orang yang mati dalam keadaan Islam saja, orang yang berhak masuk ke dalam jannah dan orang yang mati dalam keadaan kafir atau musyrik akan masuk neraka, maka Agama Liberalisme juga mengajarkan ajaran Pluralisme bahwa dimungkinkan penganut agama lain selain Islam masuk surga.

Singkatnya, jika orang beragama Islam mendasarkan segala ajarannya kepada kalam Allah (Al-Qur'an) dan Hadits Rasulullah saw., maka penganut Agama Liberalisme mendasarkan segala ajarannya adalah hawa nafsu dan ro'yu

dengan mengacu kepada pendapat Fazlur Rahman, Harun Nasution, Nurcholish Madjid dan orang-orang Liberal sebelum mereka. Pada hakikatnya ajaran para Ulama Agama Liberalisme yang bertentangan dengan Islam tersebut adalah ajaran yang menyimpang.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil 2 kesimpulan, yaitu : (1) Liberalisme adalah sebuah Agama tersendiri (di luar Islam) yang disebut dengan *Liberalism Religion*. Diantara tokohnya adalah Kimi Riegel, seorang penganut Agama Liberalisme. Kitab suci Agama Liberalisme bernama *Meriam Webster*. Kitab Suci ini mengajarkan agarpenganutnya bersikap terbuka, bebas dari hambatan-hambatan dogmatisme dan otoritas⁴³. Termasuk dalam ajaran Agama Liberalisme adalah paham Relativisme yang menyatakan bahwa kebenaran Tuhan bersifat mutlak dan kebenaran manusia bersifat relatif. Konsekuensi ajaran ini adalah bahwa semua agama benar, Islam bukan satu-satunya agama yang benar.

Gerakan radikal Agama Liberalisme dibiayai oleh *The Asia Foundation*, alat intelijen CIA milik Amerika Serikat. Infiltrasi gerakan radikal para penganut Agama Liberalisme telah masuk ke dalam Kurikulum Pendidikan Nasional melalui para tokohnya yang mendirikan 10 lembaga. Diantara para tokoh Agama Liberalisme adalah Abdul Mukti Ali, Abdurrahman Wahid, Ahmad Wahib, Djohan Effendi, Harun Nasution, M. Dawam Raharjo, Munawir Sjadzali dan Nurcholish Madjid. Termasuk juga Budhy Munawar Rachman.

Sedangkan 10 Lembaga yang didirikan Agama SEPILIS: Jaringan Iblis Liberal (JIL), Lembaga Studi Agama dan Filsafat, Yayasan Paramadina, International Center for Islam and Pluralism (ICIP); Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M); The Wahid Institute (TWI), Maarif Institute dan Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM), Lembaga Pengembangan Sumberdaya Manusia (LAKPESDAM) NU; Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LkiS)⁴⁴; dan Universitas Islam Negeri

⁴³http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_li_beral

⁴⁴ Muncul pertanyaan tentang singkatan LKiS ini. Mengapa untuk menyingkat Lembaga (L) Kajian (K) Islam (i) dan Sosial (S) ini

(UIN) Jakarta dan Yogyakarta dengan jaringan STAIN/IAIN di seluruh Indonesia.

Saran penulis untuk Program Pascasarjana Universitas Ibnu Khaldun Bogor (PPS-UIKA), INSIST dan para peneliti lainnya adalah agar dibentuk Tim Khusus untuk membantah setiap buku yang diterbitkan oleh para penganut Agama SEPILIS. Oleh karena para aktivis Agama SEPILIS menyebarkan doktrin-doktrin (*set a teachings*) Agama mereka melalui banyak buku yang kemudian dijadikan pegangan pokok kuliah. Diantara contohnya adalah buku Harun Nasution berjudul, “*Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*”⁴⁵.

Sebagai kelanjutan diterbitkannya buku-buku bantahan, agar lebih efektif dan efisien dalam meredam dampak buruknya, sangat penting untuk diadakan bedah buku, seminar atau bahkan debat terbuka dengan para penganut Agama SEPILIS. Tidak ada tempat yang lebih tepat selain di UIN/IAIN/STAIN dimana di dalamnya virus-virus agama SEPILIS telah menjalar dengan begitu cepatnya. Inspirasi dari

Syekh Ahmad Deedat, betapa besar pengaruh argumentasinya saat mengalahkan lawan-lawan debatnya dari kaum Nashrani dalam debat terbuka. Atas kehendak Allah kemudian peran Syekh Ahmad Deedat, ribuan orang Nashrani di Amerika dan Eropa banyak yang masuk Islam. Strategi debat terbuka ini dilanjutkan oleh muridnya, Dr. Zakir Naik hingga sekarang. Inilah alternatif solusi yang konkrit dalam waktu dekat sebagai anti virusnya.

singkatan untuk kata Islam dibuat kecil sendiri (i)?.

⁴⁵ Buku 125 halaman ini diterbitkan oleh Universitas Indonesia Press tahun 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2010.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Gramedia.
- Abdullah, Rachmad.2012. *Syekh Siti Jenar: Pemutarbalikan Sejarah Perjalanan Hidup dan Ajarannya (Bantahan atas buku, "Syekh Siti Jenar, Pergumulah Islam Jawa" karya Prof. DR. Abdul Munir Mul Khan)*. Aqwam: Surakarta.
- Abdullah, Rachmad.2014. *Menggugat Kurikulum 2013: Benturan Peradaban Barat VS Islam*. Natural: Surakarta.
- Al Kailany, Abdul Majid.1999. *Bahaya Zionisme Terhadap Dunia Islam*. Solo:Pustaka Mantiq.
- Al-Maududy, Abul A'la. *Al-Mushtolah Al-Arba'ah fi Al-Qur'an*.
- Aziz, Fahmy.2006. *Isqhothu Nadzariyati Shira'i al-Hadharati wa i'Aadati Taqdimi al-Islamy li al-'Aql al-Gharby.*"Al-Asas al-Fikry Li Inhiyaz al-Ghraby Dhiddu al-Islam".
- Bull, Victoria.2008.*Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Oxford University Press.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. CV. Wicaksana: Semarang.
- Elqudsy, Abdurrahman.2015. *Pengantar Perang Pemikiran: Upaya Yahudi dan Nashrani Menghancurkan Umat Islam Indonesia*. Dar-Elqudsy.
- G.W.J. Drewes. *An Early Javanese Code of Muslim Ethic*.
- Hamidy, Abdussalam.2005. *Shiro'u al-Hadharat wa Hiwaru ad-Dubbabat*.
- Handrianto, Budi.2007.*50 Tokoh Islam Liberal Indonesia : Pengusung Ide Sekularisme, Pluralisme dan Liberalisme*. Hujjah Press: Jakarta.
- Huntington, Samuel Philip..*The Clash of Civilizations?*.Foreign Affairs.
- Husaini, Adian. 2009.*Virus Liberalisme di Perguruan Tinggi*. Gema Insani Press: Jakarta.
- Husaini, Adian.2005. *Wajah Peradaban Barat: Dari hegemon Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Husaini, Adian.2010. *Virus Liberalisme di perguruan Tinggi Islam*. Cet.ke-2. Jakarta: Gema Insani Press
- John A, Grimes.. 1996. *A Concise Dictionary of Indian Phylosophy: Sanskrit Term Defined in English*. State University of New York Press

- Karsan & Effendhie T.2013.*Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VII SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khadar, Lathifah Ibrahim.2005.*Ketika Barat Memfitnah Islam*. Jakarta: GIP.
- Lorensius & Maman S.2013.*Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VII SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marzdedeq.2006. *Jaringan Gelap Freemasonry*. Jakarta: Khalifa.
- Mohammad Monib & Islah Bahrawi.2011. *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam pandangan Nurcholis Madjid*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rachman, Budhy Munawar.2010. *Argumentasi Islam untuk Liberalisme*. Grasindo.
- Rachman, Budhy Munawar.2010. *Sekulerisme, Liberalisme dan Pluralisme*. Grasindo.
- Salhani, Claude.2010. *While the Arab world Slept*. Xlibris Press.

